

***DIVINA COMEDIA* KARYA DANTE ALIGHIERI
(TELAAH SIMBOLISME)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Filsafat Islam

Disusun Oleh:

Nurul Hazan
NIM.11510018

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hazan
Tempat, Tanggal Lahir : Bangka, 20 Januari 1991
N.I.M : 11510018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Filsafat Agama
Program Pendidikan : Strata 1
Alamat : Jl. H. Hasan Dusun I, Desa Payabenua, Kec.
Mendo Barat, Kab. Bangka, Bangka Belitung
Judul : *Divina Comedia* karya Dante Alighieri (Telaah
Symbolisme)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Jika skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merivisi dengan sebaik-baiknya.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015




Nurul Hazan
NIM: 11510018



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

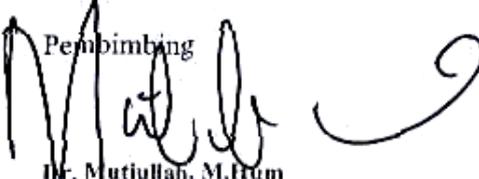
Nama : Nurul Hazan
N.I.M : 11510018
Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Semester : VIII (Delapan)
Judul : ***DIVINA COMEDIA KARYA DANTE ALIGHIERI
(TELAAH SIMBOLISME)***

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Pembimbing


Dr. Mutiullah, M.Hum
NIP. 19791213 200604 1 005



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1498/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Divina Comedia Karya Dante Alighieri (Telaah Symbolisme)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Hazan

NIM : 11510018

Telah dimunaqosyahkan pada : 16 Juni 2015

Dengan nilai : A/B (8.80)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, M.Hum

NIP. 19791213 200604 1 005

Sekretaris/Penguji II

Muh. Fatkhan, S. Ag., M.Hum

NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji III

Novian Widiadarma, M.Hum

NIP. 19741114 200801 1 009

Yogyakarta, 23 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

- The path to paradise begins in hell. (Dante Alighieri)
- Di buku yang adalah Kenanganku... pada halaman ke satu ada bab ketika saat pertama aku berjumpa denganmu Terbaca sebaris kata... Di sinilah hidup baru bermula. (Dante Alighieri, Vita Nuova)
- Sebuah buku harusnya menjadi sebilah kapak es yang sanggup memecahkan lautan buku dalam diri kita. (Franz Kafka)
- I have always imagined that paradise will be a kind of library. (Jorge Luis Borges)
- Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama tidak menulis, ia akan hilang dari masyarakat dan sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian. (Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Untuk

Ayah-Bundaku

dan

Untuk segala keindahan hidup, Dewi Rosalia.



ABSTRAK

Dante Alighieri (1265-1312) adalah seorang penyair sekaligus pemikir yang lahir dari keturunan masyarakat kelas menengah, di Florence, Italia pada Abad Pertengahan. Dia dikenal dunia beberapa abad setelah kehadiran karya pentingnya, *Divina Comedia*. Karya ini merupakan karya penting Dante, setelah *Vita Nuova*, kumpulan puisi pendek yang oleh banyak kalangan dikatakan sebagai cikal bakal awal dari *Divina Comedia*-nya, yang ia tulis dalam pengasingan politik dari tanah kelahirannya, Florence ke Ravenna. *Divina Comedia* adalah puisi epik yang ditulis dalam bahasa Tusca (bahasa rakyat Italia Abad Pertengahan), yang memakan waktu kurang lebih sepuluh sampai empat belas tahun, hingga kematiannya di Ravenna, yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: *Inferno*, *Purgatorio* dan *Paradiso*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah isi/makna dan berupaya mengungkap pesan-pesan simbolik yang terkandung dalam *Divina Comedia* karya Dante Alighieri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan teori simbolisme Ernest Cassirer. Karena masuk kategori penelitian kepustakaan, maka data penelitian yang digunakan adalah data literer.

Skripsi yang berjudul *Divina Comedia Karya Dante Alighieri* ini, telah menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: *Divina Comedia* karya Dante Alighieri ini adalah karya filsafat dalam bentuk sastra yang memuat banyak simbol. Di antaranya yaitu, tokoh-tokoh yang ada dalam *Divina Comedia* masing-masing merupakan simbol tentang sesuatu; simbol akal, kebijaksanaan dan cinta. Selain itu, Dante juga menggunakan angka-angka yang terstruktur, yang menjadi simbol tertentu dari realitas hidup manusia.

Keyword: Divina Comedia, Dante Alighieri, simbolisme, Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT serta shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW. Akhirnya skripsi ini bisa saya selesaikan juga. Meski begitu banyak halangan yang menjadi penghambat dalam proses mengerjakannya. Sungguh tidak mudah melakukan sebuah pembacaan atau penelitian terhadap pemikiran dan karya-karya Dante Alighieri termasuk *magnum opus*-nya *Divina Comedia* ini. Penelitian terhadap Dante dan karya-karyanya membutuhkan waktu yang relatif panjang. Di samping itu, terdapat beberapa halangan lain, seperti ketidaktersediaan data referensi yang memadai dalam bahasa Indonesia, juga adanya hambatan-hambatan yang lebih bersifat teknis.

Tetapi meskipun demikian, saya bertekad untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tanggung jawab saya pada diri sendiri sebagai seorang mahasiswa Filsafat Agama angkatan 2011 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Selain itu, Dante Alighieri dan karya-karyanya, terutama *Divina Comedia*-nya cukup menarik minat saya selama ini, setidaknya terhitung dari semester dua—ketika saya mulai intens membaca karya-karya sastra, khususnya sastra dunia.

Karena itu, sudah sepatutnya pula saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini. Bantuan dan dukungan mereka, sedikit banyaknya telah meringankan beban saya selama mengerjakan skripsi ini. Meskipun tidak semua pihak dapat saya sebutkan satu persatu, paling tidak saya merasa perlu menyebutkan sejumlah nama, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Akh. Minhaji, MA, Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta para pembantu Dekan I, II dan III beserta staf-stafnya.
3. Bapak Robby H. Abror, S.Ag, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Pembimbing Akademik saya yang terus mendesak saya secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muh. Fatkhan, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Mutiullah, M.Hum., selaku Pembimbing Skripsi saya yang telah rela membimbing dan kesediaannya meluangkan waktunya untuk konsultasi dalam penulisan Skripsi ini.
6. Ayah terbaik, Ahyar dan Bunda terkasih, Marsuah yang selalu berdoa untuk segala kebaikan dan kebahagiaan saya. Ayuk dan Adik saya, Suwaibah dan Dewi Hasanah.
7. Kekasih saya, Dewi Rosalia, SE., yang selalu mendukung dengan penuh cinta dan harapan.
8. Sunlie Thomas Alexander dan Dahlia Rasyad, kakak tercinta sekaligus guru saya dalam dunia tulis menulis yang membuka cakrawala berpikir saya dalam dunia pengkisahan dan intelektual.

9. Ahmad Fauzi, sahabat karib saya yang selalu mendukung dan memberikan banyak bantuan sangat bernilai yang tak lagi bisa tersebut satu persatu.

10. Saudara tercinta, Siti Hafsoh, S.Pd.I. dan Nur Azkia, S.Pd.I., yang sering bertanya apakah skripsi saya sudah selesai. Mursid dan Foeady Masis, adik sekaligus kawan diskusi saya yang sering saya buat kesal dengan pertengkaran-pertengkaran kecil.

11. Bapak Slamet Anambya, terimakasih atas diskusi-diskusinya dan Ibu Kris Anambya, yang selalu membantu saya dalam banyak hal.

12. Teman-teman terbaik saya: Malihah Al-Azizah, Rusmita El-Mazky, Ach. Khoirul Umam, Muzayyin, S.Pd.I., dan semua yang telah banyak membantu saya dalam segala hal, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

13. Teman-teman alumni TMI Al-Amien Preduan angkatan 2010: Hoironi, Khoirullah, Kamil Dayasawa, Erfan Setiawan, Moh. Yahya, Zakiyuddin Fikri, Abd. Rasyid, M. Miski, Jamiaturrahman, Humam Maulana, Arina Kamiliya, Marzuqoh, Haniyyah, Zulfa, Viera dan Qurrotul Aini.

14. Teman-teman angkatan 2011 jurusan Filsafat Agama di UIN Sunan Kalijaga. Keluarga besar saya di Kos Galaxi: Bang Ulum dan Bang Rizal, semoga segera diwisuda. Bang Ijank, cepatlah menikah! Sukses selalu untuk Hariri, Adi, Lalu Kecil, Lalu Gede dan semuanya.

15. Dante Alighieri, terimakasih atas segalanya juga *Divina Comedia*-mu. Para pemikir dan sastrawan dunia yang selalu membimbing saya lewat karya-

karya besar mereka, yang membuka dan memperluas cakrawala berpikir saya,
terimakasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Nurul Hazan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	20
BAB II DANTE ALIGHIERI: KISAH PENYAIR BESAR DARI ABAD PERTENGAHAN.....	23
A. Biografi Sang Pengembara	23
B. Karya-karya Dante Alighieri	33
1. Vita Nuova (<i>The New Life</i>)	36
2. Il Convivio (<i>The Convivio</i>).....	38
3. Monarchia (<i>The Monarchy</i>).....	40
BAB III DIVINA COMEDIA KARYA DANTE ALIGHIERI.....	43
A. <i>Divina Comedia</i> : Sebuah Gambaran Umum	43
B. Sinopsis	47
1. Inferno	47
2. Purgatorio	57
3. Paradiso	62
BAB IV MAKNA-MAKNA SIMBOLIK DALAM <i>DIVINA COMEDIA</i> ...	65
A. <i>Divina Comedia</i> : Sebuah Perjalanan Eskatologis.....	65
1. Antara Epik dan Alegori	65
2. <i>Divina Comedia</i> : Narasi Simbolik.....	69
B. <i>Divina Comedia</i> dan Islam	76
C. <i>Divina Comedia</i> dan Karya-karya Lain	79
1. Karya-karya yang Mempengaruhi <i>Divina Comedia</i>	79
2. Karya-karya yang Terpengaruh <i>Divina Comedia</i>	82

BAB V	PENUTUP	88
	A. Kesimpulan.....	88
	B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Potret Dante karya Sandro Botticelli.....	23
Gambar 2 : Struktur Neraka Dante.....	56
Gambar 3 : Keterangan Struktur Neraka Dante.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di penghujung abad sembilan belas-awal abad dua puluh merupakan masa penting bagi Dante dan Magnum Opusnya, *Divina Comedia*—yang selanjutnya disebut *DC*. Pada masa ini, Dante dan karya-karyanya mendapat apresiasi yang sangat luas dari berbagai kalangan: filsuf, kritikus sastra, sastrawan, akademisi dan bahkan pembaca sastra secara umum. Berkaca pada masa lalu, di masa awal *DC* selesai ditulis pada Abad Pertengahan, *DC* dianggap sebagai karya sampah, kotoran yang mengotori keimanan Kristiani ketika itu. Namun, perlu diingat bahwa Dante jugalah yang mengangkat kembali tradisi per-puisi-an Abad Pertengahan, sebagaimana Giovanni Boccaccio¹ yang menyatakan bahwa, Dante ‘*memulihkan kehidupan*’ seni puisi yang sudah mati.

Ada beberapa pengarang besar yang sangat antusias dan terpengaruh dengan karya-karya Dante, diantaranya, yaitu: T.S. Eliot, Ezra Pound, Samuel Becket, C.S. Lewis dan James Joyce—itu sekadar menyebut beberapa nama yang mengapresiasi Dante dan karya-karyanya di zaman modern ini.

Divina Comedia ditulis oleh Dante Alighieri, seorang sastrawan Abad Pertengahan yang lahir di Florence,² Italia pada tahun 1265. *DC* terdiri dari lima

¹ Alison Brown, *Sejarah Renaisans Eropa*, terj. Saut Pasaribu (Bantul: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 16.

² Florence atau di kalangan orang Italia lebih akrab didengar sebagai Firenze adalah kota komersial yang terlupakan. Florence hanya akan diingat sebagai tempat Penyair Dante dan Pelukis Michelangelo. Lihat Goenawan Mohammad, *Catatan Pinggir: Utara-Selatan* (Jakarta: Grafitipress, 2006), hlm. 32.

belas ribu sajak,³ yang berisi alegori⁴ tentang pentingnya keselamatan dan kasih Tuhan. Dan pengembaraan Dante ke tiga dunia—*Inferno* (neraka), *Purgatorio* (api penyucian), dan *Paradiso* (surga)—merupakan tiga alegori dalam satu kesatuan.⁵

Comedia, judul asli dari *DC* ditulis dalam bahasa rakyat Italia, bahasa Tusca. Kata 'Divine' yang berarti 'Ketuhanan' baru kemudian ditambahkan oleh seorang yang bernama Giovanni Boccaccio. *Divina Comedia* berarti Komedi Ketuhanan. Subjek utamanya adalah gambaran alam kosmis, drama sejarah dunia ciptaan Tuhan, kejatuhan manusia dan penebusan dosa. Latar tempat dalam karya ini adalah Florence, Italia dan kehidupan zamannya. Sedangkan waktunya adalah akhir-akhir abad ke-tiga belas. J. Hillis Miller⁶ mengatakan bahwa *DC* merupakan ekspresi terbesar yang memuat pemandangan mimpi, yang sekali waktu berdaya untuk menjadi suatu genre.

Banyak kalangan akademisi, sejarawan, serta sastrawan menganggap *DC* adalah puisi epik⁷ terbaik Abad Pertengahan dan telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dunia. Terjemahan Henry Wadsworth Longfellow sebagai salah satu

³ Octavio Paz, *The Other Voice*, terj. Marx Arifin (Depok: Komodo Books, tanpa tahun), hlm. 10.

⁴ Sebagai sebuah alegori, *Divina Comedia* merupakan penemuan baru dari tradisi puisi-puisi Kristiani. Lihat Octavio Paz, *The Other Voice*, hlm. 14.

⁵ Sejarah Israel merupakan kunci sebagai kunci untuk memahami sejarah ras manusia, cerita Injil merupakan cerita tentang penebusan dan penyelamatan umat manusia dan cerita Dante adalah cerita tentang semua dosa, cerita penyelamatan lewat cinta dan kasih sayang, yaitu kaum Kristiani. Lihat Octavio Paz, *The Other Voice*, hlm. 14.

⁶ J. Hillis Miller, *On Literature* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 47.

⁷ Epic are long narrative poems that record the adventures of a hero whose exploits are important to history of a nation. Among the more famous epics in western Literature are Homer's *Illiad* (about the Greek and Trojan war), Virgil's *Aeneid* (about the Founding of Rome), Dante's *Divine Comedy* (a journey through hell, purgatory, and heaven), and Milton's *Paradise Lost* (about the revolt of the angels, and man's creation and fall). Lihat Robert DiYanni, *Literature: Approaches to Fiction, Poetry, and Drama* (New Yoerk: Mc Gran Hill, 1894), hlm. 536.

contohnya dan yang terbaru adalah terjemahan Clive James⁸ pada tahun 2013 yang diterbitkan oleh Picador Poetry. Sedangkan dalam penelitian ini akan banyak menggunakan *Divina Comedia* yang diterjemahkan oleh Henry Cary, yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1908 oleh Everyman.

Jauh sebelum ia menulis *DC*—yang ditulis sekitar April pada tahun 1300—ia telah menerbitkan sebuah buku sangat tipis yang hanya memuat 31 puisi, *La Vita Nuova (The New Life)*. *Vita Nuova* adalah karya penting pertama Dante, yang selesai ditulis pada tahun 1295 berisi puisi-puisi awalnya—yang berisi narasi autobiografi yang bercerita tentang cinta pertamanya, Beatrice⁹ dan sekaligus ia dedikasikan atas kenangannya pada Beatrice yang telah meninggal.¹⁰

DC merupakan puisi epik yang ditulis dengan gaya bahasa dan teknik penceritaan yang baik, dengan bahasa yang indah dan puitis, terdiri dari tiga bagian yang memuat 33 puisi di setiap bagiannya, kecuali *Inferno* yang memuat 34 puisi. Secara keseluruhan, *DC* terdiri dari 100 puisi,¹¹ dengan rincian 34 puisi di *Inferno*, 33 puisi di *Purgatorio* dan 33 puisi di *Paradiso*.

⁸ Lihat Eka Kurniawan, “Gagasan Kecil tentang Penerjemahan dari dan ke Bahasa yang Sama” dalam <http://ekakurniawan.com/blog/gagasan-kecil-tentang-penerjemahan-dari-dan-ke-bahasa-yang-sama/>, diakses 1 Maret 2015.

⁹ Ronald L. Martinez dalam “Introduction” dalam *The Divine Comedy of Dante Alighieri (Inferno)*, terj. Robert M. Durling (New York: Oxford University Press, 1996), hlm. 11, mengatakan, the elaborate dating of her death suggests that Beatrice was a historical figure, but although she has been plausibly identified with Beatrice Portinari, daughter of Folco Portinari and wife to Simone de’ Bardi, a wealthy banker (to whom she bore several children).

¹⁰ *The Encyclopedia Americana* (New York: Americana Corporation, 1974), hlm. 489.

¹¹ Rahmah Ahmad and Mohd Shahrizal Nasir, *Manipulation of The Isra’ and Mi’raj in Arabic and Western Literatures: An Analysis of al-Maqamah al-Iblisiyah, al-Tawabi’ wa al-Zawabi’, Risalat al-Ghufran and The Divine Comedy*, (Malaysia: Penerbit Universiti Sains Malaysia, 2011), hlm. 69.

DC adalah puisi di mana semua *genre* sebelumnya—epik, dongeng, filosofis—tampil menjadi satu dan sebuah cerita dipaparkan.¹² Dante—yang sekali waktu disebut sebagai penyair religius—menulis *DC* selama kurang lebih 10-14 tahun hingga hari kematiannya, dimulai sekitar tahun 1307 hingga 1321,¹³ dan dikenal luas sebagai lanjutan dari *La Vita Nuova* (*The New Life*).¹⁴ Tidak bisa dipungkiri, *DC*—puisi epik-naratif yang terdiri dari 14.233 baris itu ditulis dengan bentuk *terza rima* (gaya perpuisian Italia) di abad ke-14— adalah *masterpiece*-nya Dante Alighieri.¹⁵

DC—Inferno, Purgatorio, Paradiso—ditulis dengan sudut pandang orang pertama yang bercerita tentang perjalanan eskatologis Dante melalui tiga alam kematian, dimulai dari malam sebelum *Good Friday* sampai hari Rabu setelah Paskah musim semi tahun 1300.

Mula-mula penyair Virgilius, yang melambangkan akal, dipakainya sebagai penuntun ke neraka dan ke tempat penyucian. Diumpamakannya Beatrice sebagai

¹² Rahmah Ahmad and Mohd Shahrizal Nasir, *Manipulation of The Isra' and Mi'raj in Arabic and Western Literatures: An Analysis of al-Maqamah al-Iblisiah, al-Tawabi' wa al-Zawabi', Risalat al-Ghufran and The Divine Comedy*, hlm. 14.

¹³ Rahmah Ahmad and Mohd Shahrizal Nasir, *Manipulation of The Isra' and Mi'raj in Arabic and Western Literatures: An Analysis of al-Maqamah al-Iblisiah, al-Tawabi' wa al-Zawabi', Risalat al-Ghufran and The Divine Comedy*, hlm. 68.

¹⁴ Orhan Pamuk dalam *Other Colours: Writing on Life, Art, Books and Cities* (London: Faber and Faber Limited, 2008), hlm. 260, menyatakan bahwa *The New Life* caramels I describe in the book are real; they were other companies that produced imitations, and this is one of the details in the book that I enjoy the most, because *The New Life* is also the name of Dante's novel, and the winds from that book may be faintly felt in mine. In other words, *The New Life* refers to a caramel that was popular all over Turkey during the 1950s and also to a book by Dante.

¹⁵ Thomas G. Bergin, Dante Alighieri, dalam *The Encyclopedia Americana* (New York: Americana Corporation, 1974), hlm. 197.

perantara, yaitu sebagai rahmat terhadap akal yang menuntunnya ke surga hingga ke hadapan Tahta Tuhan.¹⁶

Berawal dari Dante—tokoh utama puisi epik ini—tersesat di hutan gelap, dan tidak dapat mengingat apapun, bagaimana dan kapan ia sampai di sana. Hal itu bisa kita lihat di pembuka *Inferno: Canto I* di bawah ini:

“*Nel mezzo del cammin di nosta vita mi ritrovai per una selva oscura,
che la diritta via era smaritta.*”¹⁷

“*Midway upon the journey of our life,
I found myself within a forest dark,
For the straightforward pathway had been lost.*”¹⁸

“*Ditengah perjalanan hidup kita,
Aku menemukan diriku tersesat di kegelapan hutan
Jalan kebenaran telah hilang.*”

Sebagai gambaran isi *DC*, *Inferno* secara keseluruhan merupakan cerita tentang Neraka dan gambaran orang-orang yang disiksa di dalamnya. Lalu di dalam *Purgatorio* digambarkan sebuah tempat yang tidak ada siang dan malam—tempat yang tidak bisa dibayangkan oleh rasio manusia yang sangat terbatas. Sedangkan *Paradiso* merupakan gambaran suatu tempat yang indah, kebalikan dari *Inferno*.

Karena kebesaran *DC*, seorang penyair Irlandia pemenang Hadiah Nobel Sastra tahun 1923, W.B. Yeats, menyebutkan bahwa karya Dante sebagai

¹⁶ Sebagaimana dikutip oleh Drs. Muzairi, MA dalam *footnote* “Javid Nama dan Divina Comedia: Antara Iqbal dan Dante” dalam Ali Mudhofir, *Kamus Filsafat Barat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 114-115.

¹⁷ Dante Alighieri, *The Divine Comedy of Dante Alighieri: Inferno*, terj. Robert M. Durling (New York: Oxford University Press, 1996), hlm. 26.

¹⁸ Dante Alighieri, *The Divine Comedy*, terj. Henry Wadsworth Longfellow (Blackmask Online, 2002), tanpa halaman.

"imajinasi paling tinggi umat Kristen".¹⁹ Dengan membaca puisi epik penuh muatan alegori, karya penulis yang teolog sekaligus aktivis ini, tidak bisa dihindari akan lahir berbagai perspektif dalam memandang Dante dan *DC*-nya yang tidak bisa dipungkiri lagi adalah salah satu teks sentral dalam literatur Barat dari Abad Pertengahan. Bagi Eliot,²⁰ tradisi Eropa dapat disimpulkan dalam dua nama: Roma dan Dante—ini adalah tatanan Kristen Abad Pertengahan.

Sebagaimana yang banyak terjadi dalam hidup seorang pengarang, maka kehidupan Dante Alighieri dan karya-karyanya juga banyak ditandai dengan serangkain insiden mengenaskan. Ia tinggal di pengasingan dan mengalami beberapa kali upaya pembunuhan.²¹

Dengan begitu, kita bisa memahami bahwa dunia Dante terbatas namun ia mampu mengikuti jejak geografi neraka, api penyucian, dan surga. Sebuah dunia yang terbatas namun abadi: umat manusia ditakdirkan untuk mampu hidup berabad-abad yang akan datang dan mengikuti Hari Pengadilan Terakhir untuk sesudah itu mengalami sesuatu yang tak lagi mengalami perubahan apapun.

¹⁹ Lihat essei "*A Dante Alighieri, Poet and Spritula Writer*-tanpa penulis" dalam <http://justus.anglican.org/resources/bio/244.html/>, diakses 1 Maret 2015.

²⁰ Thomas Stearns Eliot atau lebih dikenal sebagai T.S. Eliot adalah seorang sastrawan Inggris-Amerika. Eliot adalah penyair pemenang Hadiah Nobel Sastra pada tahun 1948, untuk sumbangan kepeloporan yang menonjol dalam sajak-sajak kontemporer-nya. Lihat Heinrich Boll dalam "Hilangnya Kehormatan Katharina Blum" dalam sisipan "*Alfred Nobel dan Para Pemenang Hadia Nobel 1901-1982*" (Jakarta: Hasta Mitra, 1982), hlm. 17.

²¹ Pada 1315 ia divonis hukuman penggal dan harus melarikan diri ke Ravenna. Risalahnya *De Monarchia (Perihal Monarki)*, yang mengajukan bagaimana otoritas raja-raja tidak bersumber dari Paus, melainkan dari Allah sendiri, dibakar di Lombardi pada 1318. Pada 7 Januari 1497, Giolarmo Savonarola mengganti karnaval Florensia dengan Pesta Pertobatan. Barang-barang yang dianggap bisa menjerumuskan orang pada dosa, seperti kosmetik, perhiasan, alat musik, lukisan, dan buku-buku dibakar di depan umum. Para seniman cuma bisa melongo melihat karya-karya mereka dilalap api. Buku-buku Dante musnah jadi abu. Ironisnya, saat itu Savonarola belum tahu bahwa setahun sesudah itu giliran dirinya yang akan disiksa dan dibakar oleh Gereja, beserta semua tulisan, khotbah, esai, dan pamflet-pamfletnya. Buntut dari ini semua, pada 1581 eksemplar-eksemplar *Divina Comedia* ikut disita dan dihancurkan di Portugal. Lihat Fernando Baez, *Penghancuran Buku-buku dari Masa ke Masa*, terj. Lita Soerjadinata (Tengerang Selatan: Marjin Kiri, 2013), hlm. 128.

Keabadian terbebas dari waktu dan suksesi. Apapun kita, kita akan berada untuk selamanya. Ini adalah perbedaan yang radikal antara dunia Abad Pertengahan dan dunia modern. Orang-orang Kristen Abad Pertengahan hidup dalam ruang yang terbatas dan ditakdirkan untuk abadi, entah diberkahi atau dihukum; tetapi kita hidup dalam jagat tak terbatas dan ditakdirkan untuk menghilang selamanya. Kondisi kita begitu tragik dalam suatu pengertian, bahwa baik penyembah berhala jaman purba maupun orang-orang Kristen Abad Pertengahan sama-sama dicurigai, tertuduh.²²

Sebagaimana Octavio Paz dalam esainya "*The Other Voice*" mengatakan bahwa puisi adalah kenangan, memori yang menjadi citra, dan citra menjadi suara. Karena penyair merupakan memori bangsa mereka—bangsa di mana mereka tinggal dan bergelut dengan kreatifitas—maka *DC* adalah kenangan sekaligus citra Dante, Italia dan Abad Pertengahan sebagai masanya yang suaranya harus kita dengar di jaman modern ini.

Namun tidak semudah itu, karena sebuah karya sastra harus dibaca secara kompleks. Persoalannya, karya sastra selalu memuat tanda-tanda yang perlu dimaknai melalui proses konkretisasi untuk dapat mengungkapkan makna teks secara keseluruhan, di mana pemaknaan terhadap tanda-tanda ini bersifat relatif. Sehingga makna yang dihasilkan sepenuhnya tergantung pada horison harapan pembaca yang di dalamnya termasuk kompetensi kesusastraan yang terbentuk oleh pengalaman pembacaan masing-masing pembaca.²³

²² Octavio Paz, *The Other Voice*, hlm. 25.

²³ Lihat Bramantio dalam *footnote* "Suara-suara Perempuan yang Terbungkam dalam Sihir Perempuan" dalam *Dari Zaman Citra ke Metafiksi* (Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm. 382, menurut Hans Robert Jauss: objektivitas horison harapan disusun melalui tiga

Maka dengan demikian, penelitian atas *Divina Comedia* karya Dante Alighieri sebagai sebuah karya sastra alegori yang penuh simbol²⁴ ini dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa dasar epistemologi Dante Alighieri menulis *Divina Comedia*?
2. Bagaimana struktur cerita *Divina Comedia* karya Dante Alighieri?
3. Apa saja makna simbolik yang tersirat dalam *Divina Comedia* karya Dante Alighieri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan yang ada dalam perumusan masalah, yaitu:

- a. Menelaah isi/makna dan berupaya mengungkapkan pesan-pesan simbolik dalam *Divina Comedia* sebagai sebuah karya sastra.

kriteria, yaitu, *pertama*, aturan yang terjebak tak berkaitan erat dengan teks yang dibaca pembaca, *kedua*, pengalaman dan pengetahuan pembaca terhadap keseluruhan teks yang telah dibaca sebelumnya, dan *ketiga*, kontras antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk menerima teks baru di dalam cakrawala harapan yang “sempit” dan cakrawala pengetahuan hidupnya yang “luas”.

²⁴ Simbol berasal dari bahasa Arab *sifr* (kekosongan/ nol), sedang dalam bahasa Latin *zephyrum*, dalam bahasa Spanyol *cifra*. Menurut Jaspers, chiffer adalah transendensi yang imanen, yaitu kehadiran transendensi tanpa isi. Chiffer diartikan sebagai simbol-simbol mengantarai eksistensi dan transendensi. Chiffer merupakan kata sandi yang ditulis oleh transendensi dan dibaca oleh eksistensi. Lihat Arif Surahman, *Kamus Istilah Filsafat* (Yogyakarta: Matahari, 2012), hlm. 307-308.

- b. Menyingkap latar belakang Dante Alighieri sebagai penulis dan motifnya menulis *Divina Comedia*.
- c. Memaparkan isi *Divina Comedia* dengan telaah simbolisme.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kajian keilmuan Islam atas *Divina Comedia* dan karya-karya Dante Alighieri lainnya serta memperkaya dan memperbanyak analisa terhadap karya sastra.
- b. Bagi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Jurusan Filsafat Agama, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan analisa, terutama dalam kajian *Islamic Studies*, Estetika, Filsafat Bahasa, Sejarah Agama-agama dan Orientalisme.
- c. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang bisa dilacak oleh peneliti, hampir tidak ditemukan satu pun penelitian baik berupa buku, skripsi, tesis maupun disertasi yang mengkaji buku *Divina Comedia (DC)* karya Dante Alighieri maupun karya-karya yang lain dalam bahasa Indonesia.

Pengecualiannya adalah satu tulisan dalam bentuk makalah yang ditulis oleh Drs. Muzairi, M.A. yaitu: *Filsafat & Simbolisme: Telaah Karya Filsafat Melalui*

Media Sastra Sebagai Simbol (Hay Bin Yaqdzan, Tarjuman Al-Asywaq, Javid Nama dan Divina Commedia. Tulisan ini adalah sebuah kajian komparatif yang memperbandingkan empat karya sastra agung dari masa yang berbeda-beda yakni *Hay Bin Yaqdzan* karya Ibn Thufayl, *Tarjuman Al-Asywaq* karya Ibnu Arabi, *Javid Nama* karya Sir Muhammad Iqbal dan *Divina Comedia* karya Dante Alighieri. Tulisan ini berupaya membaca struktur sebuah teks sastra terkait dengan wacana-wacana filsafat dengan pendekatan simbolisme Ernest Cassier.

Selain itu ada juga sebuah tulisan yang dimuat di Jurnal Kemanusiaan Vol 18, No. 1, (2011) yang ditulis oleh Rahmah Ahmad H. Osman dari Universiti Islam Antarbangsa Malaysia dan Mohd Shahrizal Nasir dari Universiti Sultan Zainal Abidin Malaysia yang berjudul: *Manipulation of The Isra' and Mi'raj in Arabic and Western Literatures: An Analysis of al-Maqamah al-Iblisiyah, al-Tawabi' wa al-Zawabi', Risalat al-Ghufran and The Divine Comedy.* Tulisan ini mencoba menelaah adanya keterkaitan dan keterpengaruhan antara peristiwa isra' dan mi'raj dengan struktur cerita yang terkandung dalam empat buah karya sastra, yaitu: *al-Maqamah al-Iblisiyah* karya Badi' al-Zaman al-Hamadhani, *al-Tawabi' wa al-Zawabi'* karya Ibn Shuhayd, *Risalah al-Ghufran* karya Abu al-'Ala' al-Ma'arri dan *The Divine Comedy* karya Dante Alighieri.

Sementara buku atau literatur yang mengupas tentang *Divina Comedia* dan karya-karya Dante lainnya yang ditulis dalam bahasa Inggris boleh dikatakan sangat banyak.

Beberapa buku yang menurut peneliti penting untuk dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, antara lain: Pertama, buku *Bloom's Modern*

Critical Views: Dante Alighieri (Philadelphia: Chelsea House Publishers, 2004) yang diberi kata pengantar dan dieditori oleh Harold Bloom, profesor dan kritikus sastra terkemuka dari Yale University, Amerika Serikat. Buku ini berisi kumpulan kajian terhadap karya-karya Dante Alighieri yang ditulis oleh sejumlah akademisi dari berbagai universitas terkemuka, pengarang dan editor ternama.

Buku lainnya adalah *Dante: The Divine Comedy: A Student Guide* (New York: Cambridge University Press, 2004) karya Robin Kirkpatrick. Buku ini adalah seri *Landmarks of World Literature* di Cambridge University. Buku ini mengkaji *Divina Comedia* sebagai sebuah karya sastra.

Kemudian *The Cambridge Companion to Dante* (New York: Cambridge University Press, 2007) yang dieditori oleh Rachel Jacoff, professor sastra bandingan dan studi Italia di Wellesley College.

Dan *Nine Dantesque Essays 1945-1951: Selected Non-Fiction* (New York: Viking, 1999) karya Jorge Luis Borges. Buku ini adalah kumpulan esai Borges tentang dunia imajiner Dante dalam *Divine Comedia*.

Sementara itu, buku *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai tentang Manusia* (Jakarta: Gramedia, 1987) karya Ernest Cassier merupakan telaah mengenai segala persoalan manusia dalam kebudayaan. Salah satu poin penting dalam buku ini adalah telaah tentang simbol-simbol yang ada dalam setiap kebudayaan manusia.

Adapun ulasan-ulasan lepas yang menurut peneliti cukup mendalam dalam melakukan pengkajian terhadap *Divina Comedia* antara lain: *Salvation as Individuation in Dante's Divine Comedy* (Megan Clement), *Aspects of*

Simultaneity in The Divine Comedy (F.T. Marinetti), *Visionary Science in Purgatorio XVII and Paradiso XXX* (Burt Kimmelman), serta *Dante's Fearful Art of Justice (review)* (Michael Sherberg). Semua ulasan ini telah dipublikasikan secara luas di internet.

Maka berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud mengembangkan lebih lanjut kajian terhadap *Divina Comedia* dengan usaha memberikan perhatian terhadap unsur-unsur simbolik sebagai obyek analisa.

E. Kerangka Teori

Karena *DC* karya Dante Alighieri merupakan sebuah karya sastra alegori—lebih lanjut—memuat tanda-tanda atau simbol-simbol yang memerlukan proses pembacaan yang intensif untuk menangkap sebuah makna,²⁵ maka untuk menganalisisnya tidak bisa tidak kita harus menggunakan telaah simbolisme sebagai kerangka kritik atau acuan teoritis. Untuk itulah kita harus memahami lebih dahulu apa itu simbolisme atau mengapa manusia—sebagaimana Cassirer dan Susan Langer, dalam kepastakaan filsafat—menyebut manusia sebagai *animal symbolicum*?²⁶ Telaah simbolisme yang peneliti gunakan dalam penelitian

²⁵ Makna yang dihasilkan bergantung pada cakrawala harapan pembaca yang terbentuk oleh pengalaman pembacaan masing-masing. Dengan kata lain, sebuah karya sastra dibaca dan dimaknai pembacanya dengan cara yang berbeda-beda. Meskipun demikian, bukan berarti makna yang pada akhirnya yang diperoleh tidak objektif. Sebagaimana yang dikutip oleh Bramantio dalam *footnotes* “Metafiksionalitas Cala Ibi: Novel yang Bercerita dan Menulis tentang Dirinya Sendiri” dalam “*Dari Zaman Citra ke Metafiksi*” (Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm. 15, menurut Iser bahwa karya sastra terdiri dari atas dua kutub, yaitu artistik dan estetik. Kutub artistik mengacu pada teks ciptaan pengarang, sedangkan estetik pada konkretisasi atas teks tersebut oleh pembaca. Lebih lanjut, makna sebuah karya bergantung pada kreatifitas dan imajinasi pembaca dalam mengisi “ruang-ruang kosong” di dalamnya; Wolfgang Iser, *The Implied Reader* (Baltimore dan London: the Jhon Hopkins University Press, 1980), hlm. 274 dan 279.

²⁶ Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan*, terj. A. Nugroho (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 40.

ini adalah simbolisme Cassirer yang mengatakan *manusia sebagai mahluk simbol*, yang kemudian bertujuan untuk mengungkap makna simbolis dalam *Divina Comedia* juga melihat hubungan antara simbolisme dan filsafat.

Seperti citra atau imaji yang melahirkan aliran imajisme, maka simbol juga melahirkan suatu aliran dalam sastra, yaitu simbolisme. Seperti citra, simbol muncul dalam konteks yang sangat beragam dan digunakan untuk berbagai tujuan. Simbol adalah suatu istilah dalam logika, matematika, semantik, semiotik dan epistemologi: simbol juga memiliki sejarah panjang di dunia teologi (simbol adalah sebuah sinonim dari kepercayaan), di bidang liturgi, seni rupa, dan puisi.

Tidak mudah untuk merumuskan definisi istilah ini, mengingat sejak awal istilah *animal symbolicum* memang merupakan suatu terminologi yang problematis, dan terkesan rancu. Sebagai sebuah konsep tentu saja istilah ini merupakan konsep yang kompleks, yang bisa diterapkan diberbagai kepentingan, di berbagai bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam disiplin ilmu-ilmu alam. Sebagaimana Muzairi²⁷ mengatakan bahwa istilah "*animal*" untuk manusia dalam teori evolusi disebut sebagai suatu penghinaan. Prinsip-prinsip biologi²⁸ dan gejala-gejala biologis segala organisme merupakan landasan dasar dari pemikiran simbolisme ala Cassirer. Sehingga, bagi Cassirer proses, tingkah laku simbolis adalah ciri khas tersendiri manusia yang membedakannya dengan mahluk lain, yang dalam hal ini hewan.²⁹

²⁷ Drs. H. Muzairi, *Filsafat & Simbolisme, Telaah Karya Filsafat Melalui Media Sastra sebagai Simbol: Hayy Bin Yaqdzan, Tarjumat Al-Asywaq, Javid Nama dan Divina Comedia* (Yogyakarta: tanpa penerbit, 2015), hlm. 3.

²⁸ Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan*, terj. A. Nugroho, hlm. 36.

²⁹ Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan*, terj. A. Nugroho, hlm. 41.

Lebih jauh, mengapa Cassirer menggunakan istilah “simbol” untuk merangkum baik penggunaan keagamaan maupun ilmiah, karena filsafat bentuk-bentuk simboliknya mencakup semua penggunaan tanda, mulai dari matematika hingga agama.

Maka, manusia sebagai *animal symbolicum* maksudnya adalah bahwa manusia mempunyai simbol yang realisasinya terwujud dalam sistem budaya, seperti mite, bahasa, sastra, seni, sejarah dan ilmu pengetahuan. Sebagai makhluk yang bersimbol secara genetik mempunyai cakupan yang lebih luas daripada *homo sapiens*, atau makhluk yang berpikir, karena dalam berpikir itu manusia menggunakan simbol.³⁰ Cassirer juga mengatakan bahwa kodrat manusia yang sesungguhnya adalah simbol,³¹ meskipun ada yang berpendapat bahwa binatang juga mampu mengenali rangsangan simbolis. Sedangkan manusia sebagai *homo semiotikus* lebih menekankan kepada proses pemahaman tanda-tanda dalam membaca fenomena dalam suatu realitas.

Karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan itu, maka hubungan antara simbol, mitos, dalam suatu produk kebudayaan perlu adanya penjelasan lebih lanjut. Ricour mengatakan bahwa ada perbedaan yang jelas antara tanda (*sign*) dan simbol. Suatu tanda mempunyai yang disebut olehnya sebagai *one dimensional conceptuality* dengan satu makna dan satu maksud. Sedangkan simbol dilihatnya suatu dimensi polar, karena adanya *intensionalitas*

³⁰ Drs. Muzairi, M.A., *Javid Nama dan Divina Comedia: Antara Iqbal dan Dante*, hlm. 1.

³¹ Ernest Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan*, terj. A. Nugroho, hlm. 40.

ganda. Dengan demikian bahasa simbol adalah bahasa *multivalent*. Simbol dapat dirumuskan sebagai *gejala bermakna ganda (double intentional phenomenon)*.³²

Secara bahasa, Loren Bagus dalam “*Kamus Filsafat*” mengatakan bahwa simbol berasal dari kata *symbol* (Inggris), *symbolon* dari kata asal *symbollo* (Yunani) yang berarti menarik kesimpulan, berarti, memberi kesan.³³ Sedangkan simbolisme—dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*—diartikan sebagai perihal pemaknaan simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide (misal dalam karya sastra dan seni).³⁴

Ada beberapa pengertian tentang simbol, yang kesemuanya memiliki cara pandang yang bermacam-macam. Dalam dunia modern, sebagaimana Loren Bagus lebih jauh mengatakan bahwa simbol seringkali diartikan sebagai setiap unsur yang berasal dari sistem tanda-tanda. Dengan demikian, orang berbicara tentang logika simbolik. Dalam arti yang tepat simbol sama dengan “citra” (*image*) dan menunjuk pada suatu tanda indrawi dari realitas supra-indrawi. Tanda-tanda indrawi pada dasarnya mempunyai kecenderungan tertentu untuk menggambarkan realitas supra-indrawi. Dan dalam suatu komunitas tertentu tanda-tanda indrawi langsung dapat dipahami. Misalnya, sebuah tongkat melambangkan wibawa tertinggi. Kalau suatu objek tidak dapat dipahami secara langsung dan penafsiran terhadap objek itu bergantung pada proses-proses pikiran yang rumit, maka orang lebih suka berbicara secara alegoris.³⁵

³² Dr. Toeti Heraty, *Aku dalam Budaya* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hlm. 195.

³³ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*. (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 1007.

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 840.

³⁵ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 1007

Simbol adalah sarana pemikiran manusia. Simbol digunakan untuk mencapai tingkat pemikiran dan pemahaman manusia dengan alat bahasa, sedangkan bahasa adalah ekspresi aktifitas simbolisasi yang merupakan esensi gerak pikiran manusia.³⁶

Namun perlu diingat bahwa simbol—sebagaimana Cassirer—tidak dapat dijabarkan menjadi tanda semata-mata. Tanda³⁷ dan simbol masing-masing terletak pada dua bidang pembahasan yang berlainan: tanda adalah bagian dari dunia fisik; sedangkan simbol adalah bagian dari dunia-makna manusiawi. Tanda adalah “operator”, sedangkan simbol adalah “designator”. Tanda, bahkan pun bila dipahami dan dipergunakan seperti itu, bagaimanapun merupakan sesuatu yang fisik dan substansial, sedangkan simbol hanya memiliki nilai fungsional.³⁸

Lebih jauh Cassirer menyatakan bahwa simbol adalah petunjuk kepada kodrat manusia. Karena manusia memiliki suatu ciri khas yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lainnya, yaitu sistem reseptor dan sistem efektor. Meskipun binatang juga memiliki sistem reseptor dan sistem efektor, namun manusia satu-satunya makhluk yang memiliki sistem simbolis. Terlebih lagi manusia memiliki kemampuan untuk memasukan sistem simbolis, diantara kedua sistem reseptor ataupun efektor. Jadi daripada mengatakan bahwa manusia adalah *animal rationale*, Ernest Cassirer lebih suka mengatakan manusia adalah *animal symbolicum*.³⁹

³⁶ Drs. Muzairi, M.A., *Javid Nama dan Divina Comedia: Antara Iqbal dan Dante*, hlm. 2.

³⁷ Menurut Charles Peirce, tanda adalah, yang dengan mengetahuinya, kita lebih mengetahui sesuatu. Lihat Umberto, *Faith in Fakes: Travels in Hyperreality*, terj. William Weaver (London: Minerva, 1995), hlm. ix.

³⁸ Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan*, terj. A. Nugroho, hlm. 48.

³⁹ Ernst Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan*, terj. A. Nugroho, hlm. 40.

Sebenarnya, penggunaan istilah *symbolicum* dilakukan karena keterbatasan fungsi dari *rationale* yang tidak bisa menyentuh dunia ide manusia yang penuh akan simbol-simbol. Simbol banyak ditemukan dalam produk kebudayaan, karya seni, sastra, lagu dan berbagai sistem adat.

Dengan terus menggunakan teori simbolisme Cassirer di sepanjang penelitian ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan unsur-unsur simbolis dalam *Divina Comedia* sebagai produk budaya yang berupa karya sastra yang memuat pemikiran-pemikiran filosofis dengan simbol-simbol sebagai media pemikiran manusia yang khas, yang berbeda dengan hewan. Maka dengan kerangka pemikiran seperti di ataslah kita bisa memahami lebih jauh makna yang terkandung dalam *Divina Comedia* karya Dante.

Sedangkan dalam sastra, aliran simbolisme baru mendapat tempat ketika abad ke-sembilan belas, khususnya di Perancis. Hal ini terjadi jauh setelah Dante menulis *Divina Comedia* pada abad ke-tiga belas. Pencetus aliran simbolisme dalam perpuisian modern adalah Charles Baudelaire, seorang penyair Perancis penganut setia aliran simbolisme abad sembilan belas, dengan magnum opus-nya *Les Fleurs du mal (Bunga-bunga Iblis)*,⁴⁰ yang kemudian menjadi contoh bagi penyair-penyair setelahnya, seperti Arthur Rimbaud, Paul Verlaine dan Stéphane Mallarmé, sekadar menyebut beberapa nama.

Tentang Arthur Rimbaud, penyair Perancis keturunan Katolik yang bersahabat baik dengan Verlaine—bahkan dalam beberapa sumber disebutkan bahwa mereka adalah pasangan homo—yang karyanya juga memuat imajinasi

⁴⁰ Anton Kurnia, *Ensiklopedia Sastra Dunia* (Jakarta Pusat: I:boekoe, 2006), hlm. 19-20.

simbolik tentang “neraka” dalam puisinya *Une Saison en Enfer*, yang diterjemahkan pertama kali ke bahasa Inggris oleh Suzanne Bernard dan Andre Guyaux sebagai *A Season in Hel*, yang kemudian diterbitkan oleh Classic Garnier tahun 1993. Sedangkan dalam khazanah kesusastraan Indonesia, *Une Saison en Enfer*, kumpulan puisi-prosa(ik) karya Rimbaud ini diterjemahkan oleh An. Ismanto, dengan judul *Semusim di Neraka* pada tahun 2012. Tetapi, tentu saja simbolisme *ala* Baudelaire dan penyair simbolisme lain Abad Sembilan belas berbeda dengan *Divina Comedia*-nya Dante Alighieri dari Abad Pertengahan ini.

Sebagai seorang penyair dan pemikir (filsuf) tentu saja Dante bukanlah satu-satunya contoh yang befilsafat dengan cara ‘tidak biasa’, yakni menggunakan sastra sebagai medianya dalam menuangkan ide-ide pemikirannya. Jauh setelah kehadiran Dante dengan *Divina Comedia*-nya, ada Henry Bergson, sastrawan Perancis, yang dihormati dengan Hadiah Nobel Sastra pada tahun 1928, karena gagasan-gagasan dalam karyanya yang kaya dan penuh semangat, yang disajikan dengan kemahiran cemerlang.⁴¹ Bertrand Arthur William Russel atau lebih dikenal sebagai Bertrand Russel,⁴² pemegang Hadiah Nobel Sastra tahun 1950, berkat karyanya yang mengusung tema yang beragam dan menarik, yang menekankan pada cita-cita kemanusiaan dan kemerdekaan berpikir. Selain itu, tentu saja Albert Camus, pengarang besar kelahiran Mondovi, Aljazair. Sebagaimana dua terdahulu, Camus juga memenangi Hadiah Nobel Sastra. Komite Nobel memberikan penghargaan itu untuk hasil karya sastranya yang penting, yang

⁴¹ Heinrich Boll dalam “Hilangnya Kehormatan Katharina Blum” dalam sisipan “*Alfred Nobel dan Para Pemenang Hadiah Nobel 1901-1982*” (Jakarta: Hasta Mitra, 1982), hlm. 15.

⁴² Heinrich Boll dalam “Hilangnya Kehormatan Katharina Blum” dalam sisipan “*Alfred Nobel dan Para Pemenang Hadiah Nobel 1901-1982*”, hlm.17.

dengan kesungguhan mengungkap dengan jernih masalah-masalah hati nurani manusia zaman kita sekarang.⁴³ Selain sebagai sastrawan, Camus juga dikenal sebagai seorang wartawan yang merupakan sarjana filsafat dari Universitas Algiers.⁴⁴ Selain itu, tentu saja yang paling kontroversial dalam ranah pemberian Hadiah Nobel Sastra adalah Jean-Paul Sartre (dia menolak menerima hadiah tersebut pada tahun 1964), sastrawan sekaligus filsuf, yang tidak lain adalah teman baik Albert Camus, sebelum akhirnya mereka ‘bertikai’ dengan sebab yang tidak diketahui hingga saat ini. Itulah sekadar menyebut beberapa nama yang merupakan sastrawan sekaligus filsuf, yang menggunakan sastra sebagai media penyampaian pemikiran dan ide-idenya.⁴⁵

Karena itu, dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa puisi panjang, atau—meminjam istilah Octavio Paz—“*extensive poem*”,⁴⁶ *Divina Comedia* masuk ke dalam produk budaya berupa karya sastra yang syarat akan pemikiran filsafat, yang berisi tentang kasih Tuhan melaluialegori-alegori dan simbol-simbol, yang tentu saja tidak dengan sistematis bisa dipahami dengan mudah. Maka di sepanjang penelitian ini akan terus menggunakan teori simbolisme dari Ernest Cassier untuk mengungkap simbol-simbol dalam *Divina Comedia* sebagai sebuah karya sastra dan filsafat.

⁴³ Heinrich Boll dalam “Hilangnya Kehormatan Katharina Blum” dalam sisipan “*Alfred Nobel dan Para Pemenang Hadiah Nobel 1901-1982*”, hlm.18.

⁴⁴ Anton Kurnia, *Ensiklopedia Sastra Dunia*, hlm. 35.

⁴⁵ Deskripsi tentang para pemikir (filsuf) yang menggunakan sastra sebagai media penyampaian pemikiran atau gaya berfilsafatnya (*styles of philosophizing*). Lihat Drs. H. Muzairi, *Filsafat & Simbolisme, Telaah Karya Filsafat Melalui Media Sastra sebagai Simbol: Hayy Bin Yaqdzan, Tarjumat Al-Asywaq, Javid Nama dan Divina Comedia*, hlm. 2.

⁴⁶ Octavio Paz, *The Other Voice*, hlm. 9.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) atau kualitatif deskriptif (Kaelan, 2005: 270). Karena itu langkah pertama sebagai tahap persiapan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk dijadikan bahan referensi atau data penelitian.

Karena penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian kepustakaan, maka jenis data yang digunakan adalah data literer. Sementara itu terkait dengan sumber data, data yang dikumpulkan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian terdiri atas:

a. Data Primer, yaitu: *The Divine Comedy*, terj. Henry Cary (London: Everyman, 1994) dan buku-buku Dante yang lain baik berupa prosa atau puisi naratif maupun kumpulan tulisan yang terdiri dari: *Vita Nuova* (Amerika: Poetry In Translation, 2001), *Monarchy* (New York: Cambridge University Press, 1996) dan *The Convivio* (London: Temple Classics, 1908).

b. Data Sekunder, yaitu berbagai literatur yang berhubungan dengan hal yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai penunjang seperti buku, hasil penelitian, artikel, skripsi, tesis, dan esai tentang *Divina Comedia* dan karya-karya Dante Alighieri lainnya dan teori simbolisme.

2. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Dalam teknik pengolahan data ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan simbolisme. Adapun metode pengolahan data berjalan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis dan klasifikasi data yang terkumpul secara sistematis dan metodis.
- b. Melakukan interpretasi atau menangkap makna data-data yang telah dianalisis.
- c. Menuangkan hasil pembahasan ke dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan metodis.

3. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari persyaratan suatu karya ilmiah yang adalah satu keseluruhan terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam empat bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi riwayat hidup Dante Alighieri, karya-karya dan gagasannya.

Bab ketiga adalah gambaran umum dan sinopsis *Divina Comedia* karya Dante Alighieri.

Bab keempat merupakan analisis simbol dalam *Divina Comedia* karya Dante Alighieri.

Bab kelima adalah penutup, di mana dari bab-bab sebelumnya ditarik sebuah kesimpulan penelitian ini dan saran bagi kemungkinan penelitian selanjutnya.[]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Atas dasar uraian dalam bab-bab terdahulu di atas, maka dapat ditulis kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Dante menulis *Divina Comedia* selama kurang lebih 10-14 tahun hingga hari kematiannya di Ravenna, dimulai sekitar tahun 1307 hingga 1321, dan dikenal luas sebagai lanjutan dari *La Vita Nuova* (*The New Life*). Puisi epik-naratif yang terdiri dari 14.233 baris ini ditulis dengan bentuk *terza rima* (gaya perpuisian Italia). Alur kisah dimulai pada malam sebelum Good Friday sampai hari Rabu setelah Paskah musim semi tahun 1300.¹⁷⁴

Divina Comedia ditulis dalam bahasa Tusca, yaitu bahasa rakyat Italia pada Abad Pertengahan. Perasaan cinta dan sayangnya kepada Beatrice, perempuan yang pertama kali dikenalnya pada usia sembilan tahun dan meninggal dunia itu merupakan landasan awal Dante dengan serius menekuni dunia kepenyairan. Hal itu bisa dilihat di dua karya besarnya, *La Vita Nuova* dan *Divina Comedia*.

Selain itu, semangat intelektual Dante bangkit karena ketidakadilan yang ia terima dari paus dan gereja yang bersikap otoriter, yang bagi Dante, paus mestinya berlaku adil dan bijaksana dalam segala hal, termasuk pemerintahan.

Kedua, *DC* karya Dante Alighieri merupakan puisi epik yang ditulis dengan gaya bahasa dan teknik penceritaan yang baik, dengan bahasa yang indah dan

¹⁷⁴ Ronald L Martinez dan Robert M. Durling, "*The Divine Comedy of Dante Alighieri: Inferno*" (New York: Oxford University Press, 1996), hlm. 12.

puitis, terdiri dari tiga bagian yang memuat 33 puisi di setiap bagiannya, kecuali *Inferno* yang memuat 34 puisi. Secara keseluruhan, *DC* terdiri dari 100 puisi, dengan rincian 34 puisi di *Inferno*, 33 puisi di *Purgatorio* dan 33 puisi di *Paradiso*.

Ketiga, *DC* adalah alegoris kejatuhan manusia, yang pada akhirnya memahami misteri kesucian Kristus dan kemanusiaannya, dan jiwanya menjadi selaras dengan cinta Tuhan. Sebuah karya yang penuh akan simbol-simbol yang hanya bisa dipahami dengan proses pamaknaan yang mendalam.

Perjalanan Dante yang didampingi Virgil (*Inferno-Purgatorio*) dan Beatrice (*Paradiso*) menyimbolkan pergulatan hidup manusia dengan akal hingga mencapai rahmat, berupa cinta (kasih Tuhan). *Inferno* secara keseluruhan merupakan cerita tentang Neraka dan gambaran orang-orang yang disiksa di dalamnya. Lalu di dalam *Purgatorio* digambarkan sebuah tempat yang tidak ada siang dan malam—tempat yang tidak bisa dibayangkan oleh rasio manusia yang sangat terbatas. Sedangkan *Paradiso* merupakan gambaran suatu tempat yang indah, kebalikan dari *Inferno*.

DC merupakan alegori yang lebih kompleks dari alegori pada umumnya. Struktur *DC* sangat sistematis-matematis yang terbentuk dari unsur-unsur numeris. Selain itu, karakter-karakter *DC*-nya Dante juga lebih komplit, dengan pemakaian nama-nama asli dari tokoh-tokoh nyata dari sejarah dan mitologi Yunani dan Romawi. Selain itu, Dante juga mengakhiri *DC* dengan akhir yang indah, dengan menggunakan kata-kata “bintang” di setiap mengakhiri setiap bagian dari *Inferno*, *Purgatori* maupun *Paradiso*. Hal ini menunjukkan, bahwa

Dante bermaksud membahas tentang ilmu pengetahuan, dan alam sebagai medianya.¹⁷⁵

Dante memiliki keterhubungan yang cukup kuat dengan Islam, baik Islam sebagai agama maupun sebagai pribadi seorang tokoh, semacam Nabi ataupun tokoh-tokoh Islam yang lain.

Adanya keterpengaruh Islam terhadap Dante, memang tidak bisa dijelaskan dengan sistematis, tetapi bisa dilihat melalui anasir-anasir singkat, sebagaimana yang termuat dalam *DC*. Selain Nabi Muhammad, Dante menyebut banyak sekali tokoh-tokoh Islam dalam *DC*, yang tentu saja ia letakkan mereka dalam neraka sesuai dengan dosa mereka masing-masing.¹⁷⁶

B. Saran

Dante Alighieri sebagai seorang pemikir-penyair dari Abad Pertengahan yang bergelut dengan tema-tema yang beragam: cinta, perjuangan, sejarah, persoalan-persoalan kehidupan setelah mati, teologi Kristen, filsafat dan politik, merupakan sosok yang masih perlu digali lebih jauh pemikiran dan karya-karyanya. Apalagi di Indonesia, karya dan pemikirannya memang belum banyak dibicarakan, baik oleh kritikus sastra, pemikir Islam, maupun kalangan akademisi.

Oleh sebab itu, karya-karya dan pemikiran Dante Alighieri kiranya perlu diteliti lebih jauh dan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, terutama dalam kritik sastra, dan studi Islam.[]

¹⁷⁵Alison Cornish, *Reading Dante's Stars*, hlm. 5-6.

¹⁷⁶Gregory B. Stone, *Dante's Pluralism and The Islamic Philosophy of Relegion*, hlm. 98.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Akutagawa, Ryunosuke. *Lukisan Neraka*, terj. Jonjon Johana. Tanpa kota, Kansha Publishing, 2013.
- Alighieri, Dante. *Vita Nuova*, terj. A.S. Kline. Amerika: Poetry In Translation, 2001.
- Alighieri, Dante. *The Divine Comedy*, terj. Henry F. Cary. London: Everyman, 1908.
- Alighieri, Dante. *The Divine Comedy*, terj. Henry Wadsworth Longfellow. Blackmask Online, 2002.
- Alighieri, Dante. *Monarchy*, terj. Prue Shaw. New York: Cambridge University Press, 1996. Alighieri, Dante. *The Convivio*. London: Temple Classics, 1908.
- Cornish, Alison. *Reading Dante's Stars*. London: Yale University Press, 2000.
- Armstrong, Karen. *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*. Surabaya: Risalah Gusti, 2011.
- Baez, Fernando. *Penghancuran Buku-buku dari Masa ke Masa*, terj. Lita Soerjadinata. Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2013.
- Boll, Heinrich. *Hilangnya Kehormatan Katharina Blum*. Jakarta: Hasta Mitra, 1982.
- Bloom, Harold (ed). *Bloom's Modern Critical Views: Dante Alighieri*. Philadelphia: Chelsea House Publisers, 2004.

- Bloom, Harold (ed). *Dante: Comprehensive Research and Study Guide*. New York: Chelsea House, 2001.
- Borges, Jorge Luis. *Selected Non-Fiction*. New York: Viking, 1999.
- Boyde, Patrick. *Philomythes and Philosopher: Man In the Cosmos*. New York: Cambridge University Press, 1981.
- Brown, Alison. *Sejarah Renaisans Eropa*, terj. Saut Pasaribu. Bantul: Kreasi Wacana, 2009.
- Brown, Dan. *Inferno*, terj. Ingrid Djiwani Dumpeno dan Berliani M Nugraheni. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2013.
- Cassierer, Ernest. *Manusia dan Kebudayaan*, terj. A. Nugroho. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Cunningham, Lawrence and Reich, John. *Culture and Values (A Survey of The Western Humanities)*. Vol. I. New York: CBS College Publishing, 1982.
- Darma, Budi. *Harmonium*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Davenport, Jhon C. *Dante: Poet, Author, and Proud Florentine*. United States of America: Chelsea House Publishers, 2006.
- Dewanto, Nirwan. *Senjakala Kebudayaan*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1996.
- DiYanni, Robert . *Literature: Approaches to Fiction, Poetry, and Drama*. New Yoerk: Mc Gran Hill, 1894.
- Eco, Umberto. *The Name of The Rose*, terj. Nin Bakdi Soemanto. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2008.
- Eliade, Mircea. *Mitos gerak Kembali yang Abadi: Kosmos dan Sejarah*, terj. Cuk Ananta. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002.

- Ernst, Carl W. *Ekspresi, Ekstase dalam Sufisme*, terj. Heppi Sih Rudatin dan Rini Kusumawati. Yogyakarta: Putra Langit, 2003.
- Haft, Adele J, White, Jane G. dan White, Robert J. *The Key to the Name of the Rose*, terj. Ani Suparyati. Yogyakarta: Jalasutra, tanpa tahun.
- Hossein Nasr, Seyyed dan Leaman, Oliver (ed). *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Vol. 2. Bandung: Mizan, 2002.
- Jacoff, Rachel. *The Cambridge Companion to Dante*. New York: Cambridge University Press, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Kirkpatrick, Robin. *Dante: The Divine Comedy: A Student Guide*. New York: Cambridge University Press, 2004.
- Kurnia, Anton. *Ensiklopedia Sastra Dunia*. Jakarta: i:boekoe, 2006.
- Magee, Bryan. *Memoar Seorang Filosof: Pengembaraan di Belantara Filsafat*. Bandung: Mizan, 2005.
- Martinez, Ronald L dan Durling, Robert M. *The Divine Comedy of Dante Alighieri: Inferno*. New York: Oxford University Press, 1996.
- Martinez, Ronald L dan Durling, Robert M. *The Divine Comedy of Dante Alighieri: Purgatorio*. New York: Oxford University Press, 1996.
- Miler, J. Hillis. *On Literature*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Maugham, W. Somerset. *The Painted Veil*. Jakarta, Gramedia, 2001.
- Mohammad, Goenawan. *Catatan Pinggir*. Jakarta: Grafitipress, 2006.
- Muj'ash, Salim (ed). *Risalah Ghufuran Abi al-'Ala al-Ma'ari*. Beirut: Amwaj, 1999.

- Muzairi, Drs. H.. *Filsafat & Symbolisme, Telaah Karya Filsafat Melalui Media Sastra sebagai Simbol: Hayy Bin Yaqdzan, Tarjumat Al-Asywaq, Javid Nama dan Divina Comedia*. Yogyakarta: tanpa penerbit, 2015.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-lairan Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986.
- Pamuk, Orhan. *Other Colours: Writing on Life, Art, Books and Cities*. London: Faber and Faber Limited, 2008.
- Paz, Octavio. *The Other Voice*. Depok: Komodo Books, tanpa tahun.
- Pristiono, Adrianus, dkk. *Dari Zaman Citra ke Metafiksi*. Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.
- Rachmatullah, A. *Khazanah Kesusastraan Dunia*. Depok: ONCOR Semesta Ilmu, 2010.
- Rimbaud, Arthur. *Semusim di Neraka*, terj. An. Ismanto. Yogyakarta: MK Art Book, 2012.
- Said, Edward W. *Orientalisme*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Schimmel, Annemarie. *Rahasia Wajah Suci Ilahi: Memahami Islam Secara Fenomenologis*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1997.
- Schimmel, Annemarie. *Akulah Angin, Engkaulah Api*, terj. Alwiyah Abdurrahman dan Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 2008.

- Stone, Gregory B. *Dante's Pluralism and The Islamic Philosophy of Relegion*.
New York: Pilgrave Macmillan, 2006.
- Sutrisno, Mudji dkk. *Teks-teks Kunci Estetika: Filsafat Seni*. Yogyakarta:
Galangpress, 2005.
- Titus, Harold H, Smith, Marilyn S dan Nolan, Richard T. *Persoalan-persoalan
Filsafat*, terj. Prof. Dr. H.M. Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- The Enyclopedia Americana*. New York: Americana Corporation, 1974.
- The Encyclopedia of Philosophy*, Vol. One. London: Callier Mac Millan
Publisher, 1968
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia, 2014
- Yuana, Kumara Ari. *The Greatest Philosophers: 100 Tokoh Filsuf Barat dari
Abad 6 SM-Abad 21 yang Menginspirasi Dunia Bisnis*. Yogyakarta:
Penerbit Andi, 2010.

Referensi Lain

- Ahmad, Rahmah and Nasir, Mohd Shahrizal. "Manipulation of The Isra' and
Mi'raj in Arabic and Western Literatures: An Analysis of al-Maqamah al-
Iblisiah, al-Tawabi' wa al-Zawabi', Risalat al-Ghufran and The Divine
Comedy".Malaysia: Penerbit Universiti Sains Malaysia, 2011.
- Clement, Megan. "Salvation as Individuation in Dante's Divine Comedy" dalam
Berkeley Undergraduate Journal, edisi 24, 2011.
- Jurnal Sajak No. 9 Tahun 4, 2014.

Kimmelman, Burt. "Visionary Science in Purgatorio XVII and Paradiso XXX" dalam *Comitatus Journal*, edisi 26 (1), 1995.

Kurniawan, Eka. "Gagasan Kecil tentang Penerjemahan dari dan ke Bahasa yang Sama". URL: <http://ekakurniawan.com/blog/gagasan-kecil-tentang-penerjemahan-dari-dan-ke-bahasa-yang-sama-4538.php>.

Lie, Sun. *Di Balik Kontroversi Novel Ayat-ayat Setan Karya Salman Rushdi: Kajian Postkolonial*, Skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Marinetti, F.T. "Aspects of Simultaneity in The Divine Comedy" dalam *Jurnal Carte Italiane*, edisi 2 (6), 2010.

Muzairi, M.A, Drs. "Javid Nama dan Divina Comedia: Antara Iqbal dan Dante" dalam Makalah yang Disampaikan di Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014.

Hadi. W. M, Abdul. "Apokaliptisisme dan Teokrasi Amerika" dalam *Jurnal Sastra Boemipoetra*, 2012

Sherberg, Michael. "Dante's Fearful Art of Justice (review)" dalam *Comitatus Journal*, edisi 16 (1), 1985.

<http://www.novelguide.com>

<http://justus.anglican.org>

<http://www.readbookonline.net>